

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa kini perkembangan zaman semakin maju, globalisasi, modernisasi, perkembangan teknologi yang begitu cepat maju dan pesat berkembang, itu merupakan bagian tuntutan dari perkembangan zaman dewasa kini. Inipun yang harus di lakukan oleh remaja, sebagai tuntutan baru dalam menjalankan tugas perkembangannya.

Remaja kini hidup begitu dekat dengan Internet. Dikutip dari *Internetworldstats* (2013: Online) menyatakan bahwa konsentrasi pengguna internet di Asia sangatlah besar, mengutip data dari sumber yang sama tercatat Indonesia menempati urutan ke-4 sebagai pengguna internet (*internet users*) namun justru menempati peringkat teratas dalam penggunaan *Facebook* (*Facebook Subscribers*) yang merupakan situs jejaring sosial yang terkenal sebelum *Twitter*. Ini juga di dukung oleh riset yang di lakukan oleh *Nielsen.com* Indonesia menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu 14 jam per/hari untuk mengakses internet..

Menurut data *Socialbakers* (2013 :Online) Pengguna *Facebook* di seluruh dunia sebanyak 981.101.800 pengguna. Indonesia merupakan negara dengan pengguna *Facebook* terbesar ke 4 di dunia dengan jumlah pengguna 50.583.320 dan sebagian penggunanya adalah usia remaja. Rentang usia remaja pengguna *Facebook* ialah usia sekitar 16-17 tahun dengan presentase 14% pengguna dari total 43% rentang usia pengguna *Facebook* antara usia 18-24 tahun.

Kemudian dilanjutkan dengan data dari *Semiocast* (2012: Online), Pengguna *Twitter* di seluruh dunia adalah sebanyak 517 juta pengguna. Indonesia merupakan negara ke 5 pengguna *Twitter* terbesar di dunia dengan jumlah pengguna 29,4 juta. Sebagian besar pengguna *Twitter* di seluruh dunia adalah usia remaja. Berdasarkan data *Beevolve* (2012: Online) rentang usia pengguna *Twitter* yaitu antara usia 15-25 tahun dengan persentase pengguna sebanyak 73% sedangkan untuk usia 26-35 hanya 14,9% dan usia 35-46 hanya sebanyak 5,5% dan sisanya merupakan pengguna *Twitter* di atas usia 46 tahun.

Matamaya (2003: 6) *Twitter* merupakan *social network*/situs jejaring sosial yang berbasis *Microblogging*. Artinya *Twitter* merupakan sebuah layanan web yang memungkinkan seorang individu untuk menyiarkan pesan singkat kepada orang lain. Awal gagasan pembuatan *Twitter* adalah layanan seperti pesan singkat melalui internet dengan media web yang diperuntukan sebagai media komunikasi dalam komunitas kecil.

Sejak awal kemunculannya *twitter* merupakan situs jejaring sosial yang tidak terlalu diminati, pamornya masih kalah dengan Facebook yang kala itu sangat *booming*. Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu dinamis pada 2009 *twitter* mulai diminati oleh kaum remaja. Ini dikarenakan sifat *twitter* yang sangat dinamis dan mampu menyebarkan informasi dengan begitu cepat. Namun pertukaran informasi yang begitu cepat ini menimbulkan banyak kekhawatiran menurut (*Harvard Mental Health Letter* 2009: Online) Menyatakan remaja dan anak di Indonesia merupakan pengguna internet terbesar di Indonesia dengan persentase sebesar 64%. Ini merupakan angka yang cukup tinggi karena dengan persentase sebesar 64% remaja dan anak telah mengetahui dan mengenali dunia internet dengan begitu cepat dan

mudahnya. Ini juga membuktikan bahwa anak dan remaja merupakan kalangan yang paling rentan terkena dampak kemajuan teknologi informasi.

Dampak dari kemajuan teknologi ini tidak selalu diiringi dengan sikap positif oleh remaja terbukti dengan adanya kasus yang tidak wajar dapat terjadi dimana seorang peserta didik SMA di Indiana Amerika Serikat dikeluarkan dari sekolahnya karena memaki orang lain di *Twitter* (Wong, 2012 : *Online*)

Dampak kemajuan teknologi ini harus diimbangi dengan kemampuan remaja dalam mengelola diri dan kehidupan sosialnya. Pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menjalani hubungan sosial menjadi sebuah keharusan untuk dimiliki siswa (remaja). Hal ini sangat penting karena mengingat kecenderungan kehidupan sosial dimasa depan akan berubah, semakin kompetitif dan kompleks. Dengan demikian setiap siswa dituntut untuk memiliki keterampilan sosial yang dapat dijadikan sarana beradaptasi dengan masyarakat yang tidak hanya digunakan demi masa depan namun berlaku sepanjang hidupnya. Keterampilan sosial sendiri mengacu pada perilaku yang dipelajari dan dapat diterima oleh masyarakat yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara mendapatkan respon positif dan membantu menghindari respon negatif dari orang lain (Cartledge & Milburn, 1992: 7)

Dalam hal ini sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang berpotensi besar untuk membantu siswa dalam mencapai tugas perkembangannya. Sekolah tidak hanya mendidik siswa dalam aspek kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek lainnya, termasuk aspek sosial. Di sisi lain siswa SMA yang berada di fase remaja dengan segala bentuk perubahan dan permasalahan terutama dalam bidang sosial yang harus

dihadapi dalam proses menuju dewasa, membutuhkan lingkungan dan sarana yang tepat guna membimbing dan mengarahkan kemampuan (*ability*) serta kompetensi (*competance*) yang ada pada dirinya. Dengan demikian sekolah tidak hanya berperan sebagai transformer ilmu namun juga berperan dalam mengembangkan potensi diri siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Bab 1 Pasal UU RI No. 20 tahun 2003)

SMA Pasundan 1 Bandung adalah salah satu sekolah swasta di Bandung yang memiliki visi dan misi untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas siswa dalam rangka pencapaian mutu dan efisiensi pendidikan yang seutuhnya. Maka dari itu dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas siswa secara utuh, maka dari itu pendidikan di sekolah tidak hanya memfokuskan pada bidang akademik saja namun juga pada bidang sosialnya. Fenomena yang di dapat berdasarkan pada informasi pada guru pembimbing , hasil observasi dilapangan selama pelaksanaan PLP (Program Latihan Profesi). Dimana pada setiap siswa kelas XI-BI (kelas unggulan) yang berjumlah 20 siswa memiliki akun *Twitter*. Kemudian siswa di kelas XI-B2 yang berjumlah 46 siswa, setiap siswa dikelas tersebut memiliki akun *Twitter*. Melihat pada kebutuhan serta mengedepankan prinsip pengembangan potensi siswa SMA Pasundan 1 Bandung secara optimal. Maka perlu diupayakan pemberian bantuan melalui program bimbingan dalam meningkatkan keterampilan sosial remaja pengguna *Twitter* sehingga tercapainya kematangan pribadi-sosial di sekolah.

Berdasarkan alasan di atas, maka fokus penelitian adalah masalah keterampilan sosial pada remaja pengguna *Twitter* dan pengembangan

program bimbingan pribadi sosial sebagai upaya dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa (remaja) pengguna *Twitter*. Penelitian ini diberi judul “**Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Remaja Pengguna *Twitter***”. (Studi Deskriptif terhadap siswa kelas XI di SMA Pasundan 1 Bandung)

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan remaja haruslah memiliki keterampilan sosial (*social skill*). Karena dengan siswa memiliki keterampilan sosial yang baik akan menunjang pada begitu banyak aspek kehidupannya. Tanpa memiliki keterampilan sosial yang baik remaja tidak akan memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain yang akan berakibat pada kehidupannya yang akan kurang harmonis (*maladjustment*). Keterampilan yang dimaksud dalam kategori ini difokuskan pada perilaku sosial yang dibutuhkan dalam pengembangan kepribadian dan pembangunan individu itu sendiri.

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang dalam mengadakan hubungan dengan individu yang lain dan kemampuan dalam mengatasi atau memecahkan masalah, sehingga dapat memperoleh adaptasi yang positif dalam hidupnya dan juga lingkungan sosialnya. Didasarkan pada definisi yang telah dipaparkan diatas keterampilan sosial sangatlah bermanfaat ini dikarenakan dapat menguatkan perilaku yang proaktif dilingkungan sosialnya, prososial dan menjalankan hidup yang

lebih produktif, dapat menyelesaikan atau memecahkan permasalahan dalam berinteraksi dengan individu yang lain, hidup bertanggung jawab dan disiplin, memupuk perilaku, berwawasan kemasayarakatan, kebangsaan dan global (Milbern, et al 1992: 12)

Karakteristik remaja yang masih berada dalam proses pencarian jati diri dan pemenuhan berbagai tugas perkembangannya terutama dalam mengembangkan interaksi sosial dengan teman sebayanya dapat memunculkan sifat-sifat negatif yang akan mengganggu proses pemenuhan tugas perkembangan (Yusuf 2004: 26) ini ditambah dengan begitu banyaknya teknologi yang juga akan mempengaruhi pada perkembangan diri remaja. Sikap negatif yang dimaksud pada pemaparan diatas ialah dimana remaja tidak lagi memiliki sikap sosial yang baik dalam kehidupan sosialnya ditandai dengan menarik diri dalam kehidupan sosialnya (negatif pasif) ataupun dalam bentuk agresif (negatif aktif).

Sikap negatif tersebut akan berpengaruh pada kehidupan sosial remaja yang apabila remaja tidak memiliki keterampilan sosial maka ia akan mengalami gangguan dalam interaksi sosialnya. Kaitannya dalam hal ini keterampilan sosial menjadi bagian yang penting dalam diri remaja dikarenakan akan menunjang pada ketercapaian kematangan sosial, tanggung jawab sosialnya.

Dikutip dari Cartledge dan Milbern (1992: 15), menyatakan bahwa keterampilan sosial memiliki empat sub bagian, yaitu: (1) *environmental behavior* (perilaku terhadap lingkungan) yang terdiri atas peduli terhadap lingkungan, emergensi, dan gerakan cinta lingkungan; (2) *interpersonal behavior* (perilaku interpersonal) yang terdiri atas

penerimaan pengaruh orang lain, berhadapan dan mengatasi konflik, memperoleh perhatian, salam dengan orang lain, membantu orang lain, bergaul secara informal dan menjaga milik orang lain; (3) *self-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri) yang terdiri atas kemampuan menerima konsekuensi, berperilaku etis, menyatakan perasaan, sikap positif, bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain, dan; (4) *task-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan tugas) yang terdiri atas kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan, menampilkan perilaku partisipasi, mengikuti aturan, kewirausahaan, dan kualitas pekerjaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran umum keterampilan sosial remaja di SMA Pasundan 1 Bandung?
- b. Bagaimana gambaran *environmental behavior* (perilaku terhadap lingkungan) remaja pengguna *Twitter* di SMA Pasundan 1
- c. Bagaimana gambaran *interpersonal behavior* (perilaku interpersonal) remaja pengguna *Twitter* di SMA Pasundan 1 Bandung ?
- d. Bagaimana gambaran *self-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri) remaja pengguna *Twitter* di SMA Pasundan 1 Bandung?
- e. Bagaimana gambaran *task-related* (perilaku yang berhubungan dengan tugas) remaja pengguna *Twitter* di SMA Pasundan 1 Bandung?
- f. Bagaimana rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa?

3. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban yang telah diuraikan dalam rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran umum mengenai keterampilan sosial remaja pengguna Twitter SMA Pasundan 1 Bandung.
2. Memperoleh gambaran mengenai *environmental behavior* (perilaku terhadap lingkungan) remaja pengguna *Twitter* di SMA Pasundan 1 Bandung
3. Memperoleh gambaran mengenai *interpersonal behavior* (perilaku interpersonal) remaja pengguna *Twitter* di SMA Pasundan 1 Bandung
4. Memperoleh gambaran mengenai *self-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri) remaja pengguna *Twitter* di SMA Pasundan 1 Bandung
5. Memperoleh gambaran mengenai *task-related* (perilaku yang berhubungan dengan tugas) remaja pengguna *Twitter* di SMA Pasundan 1 Bandung.
6. Merumuskan rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial remaja pengguna *Twitter*

4. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif. Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai keterampilan sosial siswa pengguna media sosial di SMA Pasundan 1 Bandung.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi pemahaman dan aplikasi pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial adalah sebagai berikut :

1. Bagi Konselor, yaitu dapat memberikan masukan yang konstruktif dalam upaya pemberina bantuan kepada siswa, yang pelaksanaannya tidak hanya mencapai pada target kurikulum namun juga sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa terutama siswa pengguna *Twitter*
2. bagi sekolah yaitu dapat menguatkan dan memperkaya konsep tentang keterampilan sosial dalam konteks bimbingan, serta menguatkan menguatkan konsep pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah
3. bagi jurusan yaitu dapat menjadi tambahan referensi konseptuan tentang pengembangan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial dalam meningkatkan keterampilan sosial pada remaja pengguna *Twitter* di sekolah.

6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini adalah terdiri dari BAB I sebagai Pendahuluan, dilanjutkan dengan BAB II yang terdiri atas Pembahasan Teoritis atau kajian teori, dilanjutkan dengan BAB III mengenai Metode Penelitian dan BAB IV mengenai Pembahasan dan Analisis Data kemudian BAB V yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.